

Volume 5, Nomor 2, Januari 2005

ISSN 1412-1557

# PELANGI PENDIDIKAN

Majalah Ilmiah Kependidikan



SEKOLAH TINGGI ILMU KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
CATUR SAKTI BANTUL

Pelangi Pendidikan	Volume 5	Nomor 2	Halaman 1-80	Yogyakarta Januari 2005	ISSN 1412-1557
-----------------------	----------	---------	-----------------	----------------------------	-------------------

# PELANGI PENDIDIKAN

Majalah Ilmiah Kependidikan

---

**Penerbit:**

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
CATUR SAKTI

**Alamat:**

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo Bantul, Yogyakarta 55714 Telp. (0274)367612

**Pelindung:**

Ketua Yayasan Catur Sakti

**Ketua/Penanggungjawab:**

Ag. Wahana

**Ketua Penyunting/Redaksi:**

Sumadi

**Sekretaris Penyunting:**

Sukardi, B. Suryosubroto

**Anggota:**

Djuwalman, Ardi Ris, Mulyoto, Bayudi, Edi S., Farida, Mardi Ak.

**Lay Out:**

Kris BR

**Administrasi :**

Maryanto, Edi K., Tukul PS.

**ISSN:**

1412-1557

No. 18.389/VI.3.03/ISSN/2001

Redaksi menerima sumbangan tulisan atau ringkasan hasil penelitian dari para pembaca. Redaksi berhak menyingkat dan memperbaiki tulisan yang akan dimuat, tanpa mengubah maksud dan isi.  
Isi tulisan merupakan tanggung jawab penulis.

# PELANGI PENDIDIKAN

Majalah Ilmiah Kependidikan

---

## DAFTAR ISI

Pendekatan Kontekstual (CTL) Pembelajaran Menulis di SD, Suyatinah (PGSD FIP UNY)	1 - 11
Menuju Sekolah Mandiri, H. Sujati (PGSD FIP UNY)	12 - 21
Sosok Ilmu Pendidikan (dalam Perspektif Logika dan Metodologi), Iksan Wasesa (FIP UNY)	22 - 29
Profil Guru SD dalam Pengajaran Bahasa Indonesia, Murtiningsih (PGSD FIP UNY)	30 – 37
Evaluasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Anik Ghufron (FIP UNY)	38 – 42
Urgensi Pendidikan Moral, Dwi Siswoyo (FIP UNY)	43 – 46
Dampak Penetapan Angka Kredit Terhadap Kenaikan Pangkat Pengawas di Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Drs. Sukadari, M.M. (STKIP Catur Sakti Yogyakarta)	47 – 60
Kaidah Kohesi Koherensi Antarkalimat, H.B. Sumardi (PGSD FIP UNY)	61 – 74
Implementasi Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS di SD, Hidayati (PGSD FIP UNY)	75 – 80

**DAMPAK PENETAPAN ANGKA KREDIT TERHADAP  
KENAIKAN PANGKAT PENGAWAS  
DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN**  
Drs. Sukadari, M.M. (STKIP Catur Sakti Yogyakarta)

**Abstract**

Every new regulation will have some consequences to anyone who deal with the regulation itself. Those consequences may possible make positive effects. So does in this original research which titled "The Effect of Grade Credit Determination towards the Position Raise of School Superintendent in Scope of Education and Culture Departement at Sleman". Otto Soemarwoto in 1997 said that the term Effect is defined as changes which happen as the result of activity that has done by someone. The positive effects rise when the new regulation is applied because this new regulation able to motive the work of school superintendent which at last the raise of the position is faster and higher rather than the old regulation.

A group of respondent consist of forty-three people state that they are supporting the system of Grade Credit Determination. It is proofed by filling the questionnaire which is also supported by other theories of collecting data such as interview, observation, and documentation. Each question of the questionnaire in this original research has been tested in case of the truth and the capability towards sixtenn respondents, as the result it is true and capable.

Comprehensively, the result of this research shows us that a raise of a position of school superintendent is faster than the last regulation before. It is less than four years. It is not only the raise that can be faster but the class be higher as well. Meanwhile, the obstacle in applying this new regulation is being strived for the Department, Sleman Regional, espouse in applying the Grade Credit Determination because they have experience the benefit.

Sejalan dengan berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 1994, tentang jabatan fungsional Pegawai Negeri Sipil, yang antara lain : dinyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu Profesionalisme dan Pembinaan Karir Pegawai Negeri Sipil maka perlu ditetapkan Jabatan Fungsional.

Sebagai pelaksanaan dari ketentuan peraturan pemerintah tersebut telah ditetapkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 118/1996, tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.

Dengan sistem Penetapan Angka Kredit dalam kenaikan pangkatnya, maka sudah barang tentu seorang pegawai sekolah dituntut untuk mampu mengembangkan profesi dalam tugasnya. Profesi tersebut dalam rangka mengamalkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Ketrampilannya untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Sebelum terbit SK Menteri Nomor : 020/U/1998, pengawas sekolah sebagai pejabat struktural sekolah, serta kenaikan pangkatnya terbatas pada jenjang eselon yang ada. Hal ini akan mempengaruhi para pengawas sekolah TK/SD/SDLB. Pengawas pada zaman dahulu dinamakan penilik, serta menduduki eselon IV b dan hanya berhak menduduki pangkat terakhir golongan III c. Melihat kondisi semacam ini, jelas akan mempengaruhi kualitas pendidikan, karena pengawas sekolah merupakan seorang pembina bagi kepala sekolah dan guru. Dengan diterbitkannya keputusan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bersama Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara, akan memberi peluang bagi para pengawas sekolah untuk dapat naik pangkat setinggi mungkin.

Pelaksanaan kenaikan pangkat dengan sistem angka kredit, dapat diprediksi oleh kalangan akademisi, bahwa dengan cara ini akan lebih menguntungkan bagi para pengawas. Keuntungan tersebut akan didapatkan oleh yang bersangkutan, baik secara psikologis, maupun ekonomis. Secara psikologis, mereka yang bekerja keras akan mendapat kenaikan pangkat yang berarti, sehingga jerih payah kerjanya sangat dihargai. Keuntungan secara ekonomi, selain adanya kenaikan gaji pokok, maka akan diikuti dengan kenaikan tunjangan-tunjangan yang lain.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa para pengawas sekolah, sebagian sudah merasakan kenaikan pangkat dengan sistem penetapan angka kredit. Hal ini terlihat dari beberapa kasus-kasus yang macet beberapa tahun kenaikan pangkatnya, menjadi cair setelah sistem ini diterapkan.

Ada juga para pengawas yang karena faktor usia yang sebentar lagi mendekati pensiun, mereka kurang begitu antusias menanggapi. Hal ini bisa dimaklumi, karena biaya yang dikeluarkan untuk kenaikan pangkat kurang begitu signifikan dengan pengharapan hasil yang akan diterima. Jika ada pengawas yang kurang dari dua tahun lagi pensiun, maka mereka akan memilih menanti kenaikan pangkat pengabdian.

Kenaikan pangkat dengan sistem penetapan angka kredit bagi pengawas sekolah, bukan berarti tanpa kendala pelaksanaannya. Masalah yang dihadapi tidaklah sedikit, khususnya para pengawas sekolah yang mengusulkan pangkat ke golongan IV b ke atas, yang diwajibkan untuk membuat karya tulis ilmiah minimal 12 Angka Kredit (12). Hal ini tentunya merupakan persoalan tersendiri bagi mereka, mengingat latar belakang yang sangat heterogen, akan tetapi bukan berarti tidak dapat diatasi.

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui dampak pengawas sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman terhadap kenaikan pangkatnya melalui sistem Penetapan Angka Kredit. Tujuan lain adalah untuk mencari kendala atau hambatan yang dialami pengawas sekolah dalam kenaikan pangkat melalui sistem Penetapan Angka Kredit.

Sesuai dengan judul yang dipaparkan di atas penelitian ini dapat berguna bagi pengetahuan di bidang akademik, dan bagi Dinas Pendidikan juga akan sangat bermanfaat pula bagi para pengawas sekolah.

Pengembangan (*development*) merupakan fungsi operasional kedua dari manajemen personalia atau manajemen sumber daya manusia. Pengembangan karyawan semakin dirasa penting manfaatnya, karena tuntutan pekerjaan atau jabatan, sebagai akibat kemajuan teknologi dan semakin ketatnya persaingan diantara perusahaan yang sejenis. Setiap individu di perusahaan dituntut bekerja secara efisien dan efektif, berkualitas sehingga daya saing organisasi tersebut menjadi lebih kuat.

Tugas pokok pengawas sekolah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Aparatur Negara, Nomor : 118/1996, tertanggal 30 Oktober 1996, khususnya berkenaan dengan pengawas sekolah dan pengembangan profesi. Semakin tinggi jenjang jabatan pengawas sekolah, semakin luas wewenang dan tanggungjawabnya. Kewajiban pengawas sekolah dalam pengawasan sekolah dan pengembangan profesi agar yang bersangkutan memenuhi syarat untuk dapat diusulkan kenaikan pangkatnya.

Kewajiban pengawas sekolah secara garis besar adalah 1) menyusun program catur wulanan, 2) melaksanakan penilaian, pengolahan dan analisis data hasil belajar, 3) melaksanakan analisis komprehensif, 4) memberikan arahan dan bimbingan kepada guru, 5) menyusun laporan hasil pengawasan sekolah per sekolah, 6) melaksanakan evaluasi hasil pengawasan, 7) membina pelaksanaan pengolahan sekolah, dan 7) melaksanakan salah satu atau lebih kegiatan pengembangan profesi dengan angka kredit sekurang-kurangnya 12 (dua belas)

Jenjang jabatan, pangkat dan golongan ruang pengawas sekolah serta persyaratan angka kredit kumulatif untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi bagi setiap jabatan pengawas sekolah dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi adalah seperti tersebut dalam tabel :

Tabel : 1  
Jenjang Jabatan, Pangkat dan Golongan Ruang

No.	Jabatan Pengawas Sekolah	Pangkat dan Golongan Ruang	Persyaratan Angka Kredit Kenaikan Jabatan/Pangkat	
			Kumulatif Minimal	Per jenjang
1	2	3	4	5
1.	Pengawas Sekolah Pratama	Fenata Muda, III/a	100	100
		Penata Mada Tingkat 1, III/b	150	50
2.	Pengawas Sekolah Muda	Penata, III/c	200	50
		Penata Tingkat 1, III/d	300	100
3.	Pengawas Sekolah Madya	Pembina, IV/a	400	100
		Pembina Tingkat 1, IV/b	550	150
		Pembina Utama Muda, IV/c	700	150
4.	Pengawas Sekolah Utama	Pembina Utama Madya, IV/d	850	150
		Pembina Utama, IV/e	1.050	200

Sumber : Surat Keputusan Bersama

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dipersiapkan (kuesioner) untuk dapat mengidentifikasi atribut-atribut. Seberapa pentingnya atribut-atribut tersebut menurut penilaian pengawas sekolah dan menilai *performance* surat keputusan

bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bersama Kepala Badan Administrasi Negara. Jenis data yang kedua adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung, seperti Surat Keputusan, kebijakan-kebijakan, dan lain sebagainya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini (lihat lampiran) terdiri dari 3 bagian utama. Bagian I tentang Variabel Lama Waktu Kecepatan Kenaikan Pangkat, bagian II tentang variabel Pendapat Pengawas Sekolah Terhadap PAK, bagian III memuat pertanyaan tentang hambatan atau kendala yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah angket dan wawancara. Metode angket merupakan metode utama yang dipergunakan dalam pengumpulan data primer. Sementara itu untuk kelengkapan data yang bersifat pendalaman dan kualitatif didukung metode wawancara.

Angket atau kuesioner (*Questionnaire*) adalah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, respons) tertulis seperlunya (Kartini Kartono, 1990:217).

Wawancara (*interview*) adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih, yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (Kartini Kartono, 1990:187). Dalam penelitian wawancara dilakukan penelitian dengan mewawancarai pengawas sekolah TK, SD dan SDLB se Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Populasi penelitian adalah semua pengawas sekolah di lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, terdiri dari pengawas TK/SD/SDLB, pengawas sekolah rumpun pelajaran, pengawas sekolah bimbingan dan konseling, dan pengawas sekolah luar biasa. Sampel penelitian adalah jenis pengawas sekolah TK/SD/SDLB yang sejumlah besarnya pegawai di kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman yaitu 24 orang pengawas, tersebar di 17 Kecamatan di wilayah Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 24 responden, terlebih dahulu diadakan pengujian awal terhadap 10 responden yang dianalisis validitas dan reabilitas dari kuesioner yang digunakan sebagai alat penelitian.

Rumusny adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{N\sum y^2\}}}$$

Adapun rumus korelasi bagian – total, adalah :

$$r_{bt} = \frac{(\sum xy) - (Sby) - (SBx)}{\sqrt{\{(Vy + Vx) - 2(rxy)(Sby)(SBx)\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= korelasi momen tangkar	$V_y$	= variansi total
$SBy$	= simpang baku total (komposit)	$V_x$	= variansi bagian (butir)
$SBx$	= simpang baku bagian (butir)	$N$	= jumlah kasus
		$M$	= jumlah butir
		$Y$	= komposit skor butir

Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan demikian metode atau pendekatan analisis data adalah deskriptif sifatnya, yaitu : mencoba melakukan penggambaran fakta sebagai adanya yang dapat ditangkap dari responden.

Dari gambaran jawaban ini dapat diketahui distribusi frekuensi dari data penelitian, yaitu mengenai :

1. Variabel Lama Waktu Kecepatan Kenaikan Pangkat
  - a. Sub Variabel Kecepatan Kenaikan Pangkat
  - b. Sub Variabel Peluang Kenaikan Pangkat
2. Variabel Pendapat Pengawas Sekolah Terhadap PAK
  - a. Sub Variabel Unsur Utama
  - b. Sub Variabel Unsur Penunjang
3. Variabel tentang Hambatan/Kendala

Variabel lama waktu atau kecepatan kenaikan pangkat bagi seorang pengawas sekolah ini diukur dengan melalui angket dengan pertanyaan sejumlah 10 butir pertanyaan. Pertanyaan dimulai dari nomor 1 sampai dengan nomor 10. Nomor 1 sampai dengan nomor 5, merupakan sub variabel 1, yakni : kecepatan kenaikan pangkat. Sedangkan angket nomor 6 sampai dengan nomor 10, merupakan sub variabel 1, yakni : peluang kenaikan pangkat. Hasil pengumpulan data dari jawaban responden (para pengawas sekolah) diperoleh gambaran tentang kecepatan kenaikan pangkat sebagai berikut :

Tabel : 2  
Variabel Lama Waktu Kecepatan Kenaikan Pangkat

Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jum
1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	36
2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	34
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	36
5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
6	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37
7	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	32
8	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	32
9	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	33
10	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	33
11	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	32
12	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	35
13	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	30
14	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	36
15	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	36
16	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	35
17	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	33
18	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	34
19	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	32
20	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	37
21	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	35
22	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	33
23	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	34
24	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	35
Jum	82	81	87	78	84	77	83	80	84	83	819
Mean	3,42	3,38	3,63	3,25	3,50	3,21	3,46	3,33	3,50	3,46	34,13
Bobot	0,10	0,10	0,11	0,10	0,10	0,09	0,10	0,10	0,10	0,10	1,00

Sumber : Data Diolah.

Dari 24 responden memberikan jawaban atas pertanyaan dari butir 1 sampai dengan butir 10 dengan rata-rata jawaban antara 3.33 sampai dengan 3.63 artinya jawaban responden tersebut berada pada interval poin 3 sampai dengan

poin 4 dari bobot jawaban yang tersedia. Rata-rata responden mempunyai pendapat yang setuju sampai sangat setuju terhadap pertanyaan kuesioner poin 1 sampai dengan 10. Rata-rata responden mempunyai persepsi yang sama dalam kecepatan pangkat dengan sistem yang baru akan lebih menguntungkan bagi pengawas sekolah.

Selain lebih menguntungkan dalam hal kecepatan (pertanyaan no 6 sampai dengan 10) juga memberikan peluang yang lebih leluasa bagi pengawas sekolah untuk mempercepat kenaikan pangkatnya. Bobot dari masing-masing pertanyaan dalam kuesioner memberikan nilai rata-rata 0.10 poin atau 10% dari total pertanyaan yakni 10 pertanyaan dalam kuesioner. Artinya sumbangan bobot pertanyaan tersebut telah merata ke dalam 10 pertanyaan.

**Tabel : 3 Pernyataan Penilaian Angka Kredit**

Resp.	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3
5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
6	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2
7	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4
8	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4
9	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3
10	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4
11	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4
12	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
13	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3
14	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
15	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
16	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3
17	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3
18	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
19	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3
20	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4

21	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4
22	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4
23	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3
24	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3
Jum	77	88	87	78	84	83	83	80	84	83	87	88	79
Mean	3,21	3,67	3,63	3,25	3,50	3,46	3,46	3,33	3,50	3,46	3,63	3,67	3,29
Bobot	0,05	0,053	0,052	0,047	0,051	0,05	0,05	0,048	0,051	0,05	0,052	0,053	0,0476

Sumber : Data Diolah

24	25	26	27	28	29	30	Juml.
2	3	4	3	4	2	4	70
3	3	3	4	4	4	4	74
3	4	3	3	2	4	4	68
4	4	4	4	3	3	4	72
4	3	4	3	4	4	4	67
4	4	4	3	3	3	3	69
4	3	4	3	4	4	4	68
3	4	4	3	3	3	3	69
3	4	4	3	4	2	3	66
3	3	4	3	3	3	4	68
3	4	4	3	4	4	3	69
4	3	2	2	3	4	4	68
4	4	4	2	3	4	4	67
4	4	4	3	4	3	3	73
4	3	4	4	3	4	4	72
3	4	4	4	4	3	4	72
4	3	4	3	3	3	3	66
3	4	2	4	3	3	4	66
4	3	2	4	4	4	3	65
4	4	3	3	3	2	4	71
3	4	3	4	4	4	3	70
3	4	4	4	3	3	4	70
4	4	4	3	4	2	3	68

3	4	4	4	4	3	4	72
83	87	86	79	83	78	87	1660
3,46	3,63	3,58	3,29	3,46	3,25	3,63	69,17
0,05	0,05	0,05	0,048	0,05	0,047	0,052	1

Sumber : Data Diolah

Dari 24 responden memberikan jawaban atas pertanyaan dari butir 11 sampai dengan butir 30 atau 20 butir pertanyaan terjawab oleh responden dengan rata-rata jawaban antara 3.21 sampai dengan 3.63 poin. Artinya jawaban responden tersebut berada pada interval poin 3 sampai dengan poin 4 dari bobot jawaban yang tersedia. Rata-rata responden mempunyai pendapat yang setuju sampai sangat setuju terhadap pertanyaan kuesioner poin 11 sampai dengan 30.

Selain hal itu dapat dibaca bahwa rata-rata responden mempunyai persepsi yang sama dalam penilaian angka kredit baik dari unsur utama yakni pendidikan, pengawas, pengembangan profesi maupun dari unsur utama yakni pendidikan, pengawas, pengembangan profesi maupun dari unsur penunjang yakni pelaksanaan kegiatan pendukung pengawas sekolah dan pengabdian masyarakat. Dengan sistem yang baru akan lebih menguntungkan dalam segi penilaian bagi pengawas sekolah untuk menaikkan pangkatnya.

Bobot dari masing-masing pertanyaan poin 11 sampai 30 dalam kuesioner memberikan nilai rata-rata 0.05 poin atau 5% dari total pertanyaan yakni 10 pertanyaan dalam kuesioner. Artinya sumbangan bobot pertanyaan tersebut telah merata ke dalam 20 pertanyaan, masing-masing mempunyai bobot 5% dari 100% poin untuk 20 pertanyaan.

Tabel : 4  
Analisis Penanganan Hambatan

Resp.	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jum
1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	36
2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	36
3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	37
4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	35
5	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	35
6	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37
7	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
8	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	32
9	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	34
10	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	35
11	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	34

12	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	35
13	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	31
14	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	35
15	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	35
16	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	35
17	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	32
18	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	36
19	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	30
20	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	37
21	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	35
22	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	33
23	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
24	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	33
Jum	78	85	83	85	87	80	83	80	85	84	830
Mean	3,25	3,54	3,46	3,54	3,63	3,33	3,46	3,33	3,54	3,50	34,58
Bobot	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	1,00

Sumber : Data Diolah

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa lama waktu kecepatan kenaikan pangkat bagi pengawas sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dari 24 responden memberikan jawaban atas pertanyaan dari butir 31 sampai dengan butir 40 atau 10 butir pertanyaan terjawab oleh responden dengan rata-rata jawaban antara 3.33 sampai dengan 3.63 poin. Artinya jawaban responden tersebut berada pada interval poin 3 sampai dengan poin 4 dari bobot jawaban yang tersedia. Rata-rata responden mempunyai pendapat yang setuju sampai sangat setuju terhadap pertanyaan kuesioner poin 31 sampai dengan 40.

Selain hal itu dapat dibaca bahwa rata-rata responden mempunyai persepsi yang sama dalam upaya-upaya mengatasi hambatan dalam kenaikan pangkat bagi pengawas sekolah di tingkat kabupaten. Upaya mengatasi hambatan tersebut ditinjau dari kemampuan melaksanakan tugas, beban dan kendalanya. Dengan sistem yang baru akan lebih mampu mengatasi hambatan kenaikan pangkat bagi pengawas sekolah.

Bobot dari masing-masing pertanyaan poin 31 sampai 40 dalam kuesioner memberikan nilai-nilai rata-rata 0.10 poin atau 10% dari total pertanyaan yakni 10 pertanyaan dalam kuesioner. Artinya sumbangan bobot pertanyaan tersebut telah merata ke dalam 10 pertanyaan, masing-masing mempunyai bobot 10% dari 100 poin untuk 10 pertanyaan.

Setelah diadakan penyaringan lewat kuesioner tentang hambatan atau kendala dalam implementasi PAK dalam rangka menunjang perbaikan sistem PAK bagi para pengawas sekolah di lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Yogyakarta hasilnya sebagai berikut :

Sosialisasi sistem PAK masih bersifat insidental dan belum menyeluruh, terbukti baru pengawas sekolah yang akan mengajukan kenaikan pangkat secara khusus dapat mengumpulkan syarat-syaratnya berupa bukti fisik. Bagi pengawas sekolah yang belum saatnya mengajukan PAK dan para pengawas sekolah yang baru, belum memahami secara mendalam.

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) bagi pengawas sekolah belum keseluruhan mendapatkan kesempatan, sehingga mempersulit dalam melaksanakan tugas dan berdampak kurang menguntungkan. Sebab bisa terjadi tugas yang harus dikerjakan tidak terlaksana, sedangkan dari tugas tersebut mendapatkan angka kredit yang besar, hal ini merugikan pengawas sekolah karena kenaikan pangkatnya dapat tertunda.

Rasio pengawas, antara pengawas sekolah dengan jumlah sekolah yang diawasi belum memenuhi syarat, khusus di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Yogyakarta, sekolah TK dan SD dengan jumlah pengawas hanya 24 orang, sedangkan idealnya adalah 50 orang. Hal ini jelas akan menyebabkan tugas seorang pengawas sekolah tidak akan dapat bekerja secara optimal, sehingga akan banyak menyita waktu kerja dan akan berdampak tertundanya kenaikan pangkatnya.

Format bukti fisik yang terlalu banyak sangat memberatkan pengawas sekolah untuk melengkapi syarat administratif. Karya tulis ilmiah merupakan kendala yang paling besar, karena para pengawas sekolah merasa kurang mampu menulis. Selain itu, adanya pengakuan oleh tim penilai yang cukup sulit. Selama ini pengawas sekolah banyak yang mencoba membuat karya tulis ilmiah, tetapi banyak yang tidak berhasil. Akhirnya banyak menyebabkan kemacetan kenaikan pangkat terutama golongan IV b ke atas.

Tim penilai yang masih banyak berorientasi pada kemampuan dirinya, membuat para pengawas sekolah patah semangat dan merasa tidak mampu lagi. Hal ini bisa dimaklumi karena banyak pengawas sekolah basis pendidikan belum Sarjana (S1).

Upaya Penanggulangan Hambatan atau Kendala dalam Sistem PAK adalah 1) sensosialisasikan kenaikan pangkat pengawas sekolah dengan sistem PAK secara komprehensif terhadap unsur-unsur yang terkait, 2) tim penilai penetapan angka kredit harus dikerjakan oleh orang-orang profesional dalam bidangnya, 3) diklat pengawas sekolah wajib diberikan untuk memperjelas hak

dan kewajibannya, 4) bimbingan karya tulis ilmiah/pengembangan profesi dilaksanakan terencana dan berkesinambungan, karena pengawas sekolah yang akan naik pangkat/golongan IV b ke atas wajib melaksanakan, 5) rasio antara pengawas dan sekolah yang diawasi 1 : 15 sedapat mungkin direalisasikan, untuk lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

### **Kesimpulan**

Dua puluh empat pengawas sekolah dijadikan responden, tersebar di 17 Kecamatan di wilayah Kabupaten Sleman. Setiap kecamatan rata-rata 1 – 2 orang pengawas sekolah. Pengawas sekolah tersebut berpendidikan diploma atau sarjana muda dan sarjana. Masa paling lama antara 11 sampai dengan 15 tahun, sedangkan 5 tahun sebelum ada penerapan sistem PAK tidak ada golongan IV dan setelah penggunaan sistem PAK pengawas sekolah sebagian besar bergolongan IV.

Sistem Penetapan Angka Kredit terhadap kecepatan kenaikan pangkat pengawas sekolah, dampaknya cukup positif. Hal ini dapat dibuktikan di lapangan bahwa sistem ini dapat meningkatkan kinerja, karena termotivasi untuk naik pangkat lebih cepat dan ada kebanggaan prestasi kerjanya.

Dari 24 responden memberikan jawaban atas pertanyaan dari butir 1 sampai dengan butir 10 dengan rata-rata jawaban antara 3.33 sampai dengan 3.63 artinya jawaban responden tersebut berada pada interval poin 3 sampai dengan poin 4 dari bobot jawaban yang tersedia.

Dari 24 responden memberikan jawaban atas pertanyaan dari butir 11 sampai dengan butir 30 atau 20 butir pertanyaan terjawab oleh responden dengan rata-rata jawaban antara 3.21 sampai dengan 3.63 poin.

### **Daftar Pustaka**

Bimo Walgito, (1997), *Pengantar Psikologi Umum*, Penerbit Andi, Jakarta.

Depdikbud, (1996), *Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara, Nomor 0322/0/1996, Nomor 38 tahun 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*, Departemen P dan K, Jakarta.

\_\_\_\_\_, (1998), *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 020/U/1998, tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*, Departemen P dan K, Jakarta.

Dessler Gary, *Human Resources Management, Seventh Edition*, Prentice Hall, International, Inc.

Ensiklopedi Nasional Indonesia, (19890, Jilid 6, Cipta Adi Pustaka, Jakarta.

Flippo B. Edwin, (1984), *Personel Management, Sixth Edition*, McGraw-Hill, Inc.

Jalaluddin Rakhmat, (1995), *Psikologi Komunikasi*, Penerbit PT Remaja Rosda Karya, Bandung.

Keith Davis dan John W Newstom, (1996), *Perilaku dalam Organisasi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Melayu SP. Hasibuan, (1997), *Manajemen Sumber Daya Manusia : Dasar dan Kunci Keberhasilan*, Penerbit Ghalia, Indonesia.

Moh. Nasir, (1998), *Metode Penelitian*, Penerbit Ghalia, Indonesia.

Suharsimi Arikunto, (1995). *Manajemen Penelitian*, Penerbit Rinceha Cipta,, Jakarta.